

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, dengan kondisi pasar bebas yang ditandai dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat sehingga setiap perusahaan harus dapat mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Fenomena tersebut mendorong setiap perusahaan direkomendasikan untuk dapat menyediakan sejumlah pengungkapan tambahan atau pengungkapan sukarela dan juga melakukan strategi usaha yaitu dengan strategi diversifikasi.

Menurut Sulastri (2013) strategi diversifikasi merupakan perluasan pangsa pasar yang dilakukan perusahaan, dimana perusahaan mengembangkan bisnisnya menjadi beraneka ragam atau lebih dari satu segmen usaha.

Karakteristik perusahaan di Indonesia dapat dilihat bahwa perusahaan yang *go public* yang biasanya di pimpin oleh sebuah *holding company* yang membawahi berbagai anak perusahaan yang tersebar dalam berbagai segmen usaha dapat dikatakan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terdiversifikasi.

Perusahaan menjadi semakin kompleks dengan adanya diversifikasi usaha, sehingga diperlukan informasi yang terkait dengan kinerja perusahaan agar dapat melakukan analisis dengan baik. Informasi yang rinci terkait dengan operasi yang dimiliki oleh perusahaan akan sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan

keuangan. Informasi atas segmen perusahaan dapat membantu pengguna dalam melakukan analisis investasi secara lebih baik untuk melihat pencapaian kinerja perusahaan, dan mengetahui bagian segmen mana yang dirasa kurang efektif dan memiliki risiko tinggi (Siregar dan Utami, 2016).

Pelaporan segmen merupakan suatu pengungkapan informasi keuangan berdasarkan setiap segmen yang dimiliki oleh perusahaan, khususnya yang beroperasi dalam industri dan wilayah geografis yang berbeda (Tan dan Lee, 2009 dalam Siregar dan Utami, 2016).

Pelaporan segmen operasi dalam laporan keuangan di Indonesia diatur dalam PSAK No.5 yang mengadopsi pada IFRS 8. Segmen operasi dalam SAK 2017 adalah suatu komponen dari entitas :

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama)
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Selain informasi yang ada di laporan laba rugi dan arus kas, informasi pengungkapan segmen juga menjadi salah satu yang terpenting bagi investor. Dalam pengungkapan informasi segmen terdapat lima komponen utama yang diperhatikan, yaitu: penjualan, aset, laba, *capital expenditure*, dan depresiasi (Siregar dan Utami, 2016).

Bagi pihak pengguna, komponen yang paling berpengaruh adalah laba. Beberapa studi empiris menyatakan bahwa kualitas laba yang baik tercermin dari luasnya tingkat pengungkapan. Laba yang berkualitas tinggi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja saat ini dan masa depan dari sebuah perusahaan (Siregar dan Utami, 2016). Kualitas laba yang baik tersebut tercermin dalam penurunan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen, serta tingginya respon investor terhadap laba yang dilaporkan di dalam pengungkapan yang disajikan (Siregar dan Utami, 2016). Arus kas perusahaan dimasa depan dapat diprediksi dengan lebih baik melalui pelaporan laba dengan kualitas yang tinggi.

Dechow *et al* (2010) mengatur proksi kualitas laba menjadi tiga kategori, yaitu: yang pertama meliputi persistensi laba, akrual, perataan laba, dan konservatisme laba hubungan laba kas-akrual, kedua relevansi nilai dari laba yang diukur dengan menggunakan *current earnings response coefficient*, ketiga indikator eksternal atas salah saji laba yang meliputi pelaporan kelemahan prosedur pengendalian internal yang merepresentasikan indikator dari *error*.

Kualitas laba dapat didasarkan pada praktik manajemen laba, karena semakin rendah manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen maka semakin berkualitas laba yang dihasilkan (Siregar dan Utami, 2016).

Perspektif informasi dan oportunistik merupakan dua perspektif penting yang menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh manajer. Perspektif informasi adalah suatu pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba adalah suatu kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan laba oleh

manajer tentang arus kas masa depan, upaya memengaruhi informasi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan memilih, menggunakan, dan mengubah metode dan prosedur akuntansi (Sebrina dan Waryadi, 2013). Perspektif oportunistik merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain (Sulistyanto, 2008 dalam Sebrina dan Waryadi, 2013).

Tingkat manajemen laba dapat diukur dengan proksi akrual diskresioner (Dechow *et al*, 2010). Akrual ada dua yaitu akrual diskresioner dan akrual non diskresioner. Akrual diskresioner merupakan pengakuan akrual laba atau beban akibat kebijakan manajemen. Sedangkan akrual non diskresioner adalah akrual yang bergantung pada kegiatan operasional perusahaan. Akrual diskresioner merupakan proksi yang digunakan dalam pengukuran kualitas laba (Siregar dan Utami, 2016).

Dalam penelitian ini, kualitas laba yang lain didasarkan pada relevansi nilai laba. Mengukur relevansi laba diproksikan dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah suatu ukuran kualitas laba yang didasarkan pada hubungan laba dengan imbal hasil saham, dan merupakan gambaran dari persepsi investor terhadap kredibilitas laba yang dilaporkan, serta tingkat keinformatifan dan relevansi dari nilai laba yang dilaporkan (Siregar dan Utami, 2016).

Beberapa studi empiris menyatakan bahwa laba memiliki kandungan informasi (*information content*) yang tercermin dalam harga saham. Investor akan

memberikan respon yang positif terhadap kenaikan harga saham apabila laba aktual perusahaan sesuai atau melebihi laba akuntansi prediksi perusahaan.

Kualitas laba yang baik tersebut tercermin dalam penurunan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen, serta tingginya respon investor terhadap laba yang dilaporkan di dalam pengungkapan yang disajikan (Siregar dan Utami, 2016).

Penelitian tentang pengungkapan segmen, khususnya di Indonesia, masih jarang dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian tentang pengungkapan segmen seperti penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Fadhil (2012) tentang analisis tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan segmen dan dampaknya terhadap biaya ekuitas. Selain itu penelitian dari Puspasari (2016) tentang Analisis Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Segmen Operasi Dengan Penghindaran Pajak.

Penelitian pengungkapan segmen terhadap kualitas laba yang di ukur dengan ERC menurut Siregar dan Utami (2016) bahwa Pengungkapan segmen berdasarkan PSAK No. 5 Revisi (2009) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen dan Pengungkapan segmen berdasarkan PSAK No. 5 Revisi (2009) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon investor atas laba yang dilaporkan di dalam pengungkapan segmen tersebut. Hal ini dimungkinkan karena perilaku investor saham dalam pengambilan keputusan investasi cenderung dipengaruhi oleh teknik analisis saham mereka. Di luar negeri, penelitian mengenai Pengungkapan segmen terhadap kualitas laba diteliti

oleh Balnco *et al* (2014) bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas laba dan jumlah pengungkapan segmen melalui kualitas tingkat pendapatan. Dalam penelitiannya Blanco *et al* (2014) menggunakan komponen pengungkapan segmen yang mengacu pada standar SFAS 131, serta melihat kualitas laba berdasarkan rendahnya praktik manajemen laba yang dilakukan akibat adanya pengungkapan segmen tersebut. Penelitian mengenai Pengungkapan segmen terhadap ERC diteliti Bleusova dan Dordleitner (2012) bahwa investor dapat mengambil keuntungan dari keuntungan diversifikasi melalui instrumen keuangan karena keuntungan diversifikasi terus baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada jurnal utama (Siregar dan Utami, 2016) yaitu menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan, *leverage*, profitabilitas, kualitas audit (KAP), likuiditas, dan kerugian. Penambahan variabel kontrol dimaksudkan untuk memperkuat penelitian ini.

Di Indonesia sendiri, penelitian tentang pelaporan segmen terhadap kualitas laba masih jarang dilakukan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Segmen Operasi Terhadap Kualitas Laba”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa perusahaan yang menjalankan pengungkapan segmen memiliki beberapa manfaat dan keuntungan. Kegiatan pengungkapan segmen memberikan kemudahan untuk menganalisis investasi agar

dapat melihat pencapaian kinerja perusahaan dan mengetahui bagian segmen yang kurang efektif bagi para pengguna.

Dalam pengungkapan segmen akan membahas lebih lanjut bagaimana keterkaitannya terhadap kualitas laba yang dilihat dari manajemen laba dan relevansi laba. Maka dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan segmen terhadap manajemen laba (diukur dengan akrual diskresioner)?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan segmen terhadap relevansi nilai laba?
3. Bagaimana pengaruh variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh variabel kontrol pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba?
5. Bagaimana pengaruh variabel kontrol *leverage* terhadap manajemen laba?
6. Bagaimana pengaruh variabel kontrol *profitabilitas* terhadap manajemen laba?
7. Bagaimana pengaruh variabel kontrol KAP terhadap manajemen laba?
8. Bagaimana pengaruh variabel kontrol *liquiditas* terhadap manajemen laba?
9. Bagaimana pengaruh variabel kontrol kerugian terhadap manajemen laba?
10. Bagaimana pengaruh variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laba?
11. Bagaimana pengaruh variabel kontrol pertumbuhan perusahaan terhadap relevansi nilai laba?

12. Bagaimana pengaruh variabel kontrol *leverage* terhadap relevansi nilai laba?
13. Bagaimana pengaruh variabel kontrol *profitabilitas* terhadap relevansi nilai laba?
14. Bagaimana pengaruh variabel kontrol KAP terhadap relevansi nilai laba?
15. Bagaimana pengaruh variabel kontrol *liquiditas* terhadap relevansi nilai laba?
16. Bagaimana pengaruh variabel kontrol kerugian terhadap relevansi nilai laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengungkapan segmen terhadap manajemen laba (akrual diskresioner).
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengungkapan segmen terhadap relevansi nilai laba.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba
5. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol *leverage* terhadap manajemen laba.

6. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol *profitabilitas* terhadap manajemen laba.
7. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol KAP terhadap manajemen laba.
8. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol *liquiditas* terhadap manajemen laba.
9. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol kerugian terhadap manajemen laba.
10. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laba.
11. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol pertumbuhan perusahaan terhadap relevansi nilai laba.
12. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol *leverage* terhadap relevansi nilai laba.
13. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol *profitabilitas* terhadap relevansi nilai laba.
14. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol KAP terhadap relevansi nilai laba.
15. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol *liquiditas* terhadap relevansi nilai laba.
16. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kontrol kerugian terhadap relevansi nilai laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yaitu sebagai berikut :

1. Investor dan Kreditor

Dapat memberikan kontribusi dalam membuat suatu keputusan sehingga dapat menghasilkan suatu keputusan yang lebih tepat.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menentukan kebijakan dan dapat mengendalikan perilaku manajemen laba sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kualitas laba dari perusahaan tersebut.

3. Akademisi

Dapat memberikan bukti empiris yang terkait dengan pengungkapan segmen dan kualitas laba. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.